

Strategi Petani Dalam Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik Di Desa Rowosari Kabupaten Jember

The Farmer's Strategy in Maintaining the Sustainability of Organic Farming in Rowosari Village, Jember Regency

Dwi Mardani, Maulana Surya Kusumah,
Program Studi Sosiologi FISIP Universitas Jember
Email: mardanidwi95@gmail.com

Abstrak

The Tani Jaya 2 farmer group is the only farming community that can develop their organic farming and survival since it was founded. As farmers who grow organic crops, they need special efforts to maintain their existence. Using a qualitative research design, researchers found that organic farmers face many challenges in managing their organic agriculture. For this reason, they must develop and ensure the sustainability of organic farming. Efforts to build farmers' knowledge in maintaining organic farming were established and influenced by the success of the strategies they used. Their plans include, firstly, empowering through the assistance of agricultural capital. Second, maintaining product quality. Third, build an external cooperation network. By relying on this effort, organic farming in Jember District can survive.

Keywords: awareness construction, organic farmer strategy, organic farmer empowerment.

Abstrak

Kelompok tani Tani Jaya 2 adalah satu-satunya komunitas petani yang dapat mengembangkan pertanian organik mereka dan bertahan hidup sejak didirikan. Sebagai petani yang menanam tanaman organik, mereka membutuhkan upaya khusus untuk mempertahankan keberadaan mereka. Untuk itu, mereka harus membangun dan memastikan keberlanjutan pertanian organik. Upaya membangun pengetahuan petani dalam mempertahankan pertanian organik didirikan dan dipengaruhi keberhasilan strategi yang mereka gunakan. Strategi mereka antara lain pertama, pemberdayaan melalui bantuan modal pertanian. kedua, mempertahankan kualitas produk. Ketiga, membangun jaringan kerjasama eksternal. Dengan mengandalkan upaya ini, Pertanian organik di Desa Rowosari Kabupaten Jember dapat bertahan.

Kata kunci: konstruksi kesadaran, strategi petani organik, pemberdayaan petani organik.



Pendahuluan

Desa Rowosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Desa Rowosari terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Barat Sawah, Dusun Lumbang, Dusun Prengpadduh, Dusun Gardu Timur, Dusun Gardu Tengah dan Dusun Gardu Timur. Desa Rowosari terletak di kaki Gunung Raung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sektor pertanian di Rowosari didukung dengan kondisi lingkungan alam. Luas lahan pertanian yang berada di Desa Rowosari kurang lebih seluas 491,784 Ha sehingga menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan oleh petani setempat. Letak strategis alam di kaki pegunungan menjadi nilai tambah tersendiri bagi petani karena berada dekat dengan mata air sehingga tidak akan terjadi kekeringan. Sumber-sumber mata air itu sendiri turun langsung dari pegunungan yang belum tercemar dengan limbah-limbah rumah tangga maupun industri sehingga baik untuk pengembangan pertanian organik. Penduduk desa banyak yang memiliki hewan ternak yang biasanya ditempatkan di depan rumah. Selain untuk dimanfaatkan sebagai hewan ternak, banyaknya kotoran ternak sapi dan kambing juga dapat dikembangkan sebagai pupuk organik.

Pertanian organik dikembangkan petani di Desa Rowosari berawal dari program Pemerintah Kabupaten Jember. Pada tahun 2008 merupakan titik awal dari proses pertanian organik di desa Rowosari ini, Dinas Pertanian memberikan program kepada kelompok Tani Jaya 2 untuk mengembangkan pertanian organik. Untuk mengajak petani beralih ke pertanian organik merupakan hal yang tidak mudah. Hal ini dikarenakan upaya merubah pola pikir petani dari kebiasaan lama kepada hal yang baru memerlukan strategi. Melalui inisiatif percobaan bertani organik sampai dengan pinjaman modal dilakukan untuk memberikan bukti agar petani percaya. Berbagai upaya dilakukan pengurus kelompok untuk meyakinkan petani agar mau mengikuti langkah pengurus kelompok. Setelah melalui berbagai upaya, beberapa petani mulai tertarik mengembangkan pertanian organik.

Program pertanian organik yang telah berhasil harus terus bertahan sehingga tingkat ketergantungan pada bahan kimia dapat dikurangi dan ekonomi petani tetap berkembang.



Kesadaran petani dalam mengembangkan pertanian organik kurang berkembang, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan petani rendah. Selain itu faktor ekonomi, jaringan dan perbedaan kultural turut mempengaruhi. Hal tersebut seringkali menjadi faktor penghambat petani untuk terbuka dan menerima perubahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi kesadaran petani dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik di Desa Rowosari. Melalui penelitian ini akan dibongkar dan digali upaya petani organik dalam mempertahankan pertanian organik dan menghadapi persaingan serta tantangan yang dihadapi selama ini.

Pembahasan

Rowosari merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember yang memiliki luas wilayah 635 Ha, terdiri dari 6 dusun, yaitu Dusun Barat Sawah, Dusun Lumbang, Dusun Prengpadduh, Dusun Gardu Timur, Dusun Gardu Tengah dan Dusun Gardu Timur. Desa Rowosari memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.006 jiwa. Tingkat pendidikan di Desa Rowosari masih tergolong rendah. Kurangnya minat penduduk untuk melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi salah satunya karena tidak didukung oleh ekonomi. Selain itu juga terdapat faktor budaya dan pola pikir, bahwa mereka harus meneruskan pekerjaan orang tua mereka sebagai petani.

Desa Rowosari terletak di kaki Gunung Raung yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, sektor pertanian di Rowosari didukung dengan kondisi lingkungan alam. Luas lahan pertanian yang berada di Desa Rowosari kurang lebih seluas 491,784 Ha sehingga menjadi potensi besar yang dapat dikembangkan oleh petani setempat.

Perkembangan pertanian organik di Desa Rowosari tidak lepas dari campur tangan pemerintah yakni Dinas Pertanian Jember. Kesuksesan yang telah diraih tidak lepas dari perjuangan dan jatuh bangun para pengurus dan anggota kelompok Tani Jaya 2 untuk membangun komitmen bersama secara konsiten dalam pengembangan tani organik. Semua berkat kerja sama antara Dinas Pertanian Jember dan kelompok Tani Jaya 2. Pada awal



perintisan budidaya padi organik di Desa Rowosari mengalami suatu kendala, yang berasal dari dalam kelompok yaitu penolakan bertani organik oleh anggota kelompok. Oleh karenanya, untuk membuktikan kepada petani lain bahwa bertani organik dapat dikembangkan, uji coba menggunakan metode organik yang mengalami peningkatan, terus setiap kali panen mengalami peningkatan. Perlahan-lahan, setelah melihat bukti hasil yang telah dicapai oleh kelompok maka beberapa petani mulai bergabung.

Pertanian organik dilakukan oleh petani kelompok Tani Jaya 2 berjalan sekurangnya 10 tahun, dapat dikatakan cukup berhasil sehingga keberlanjutan petani dalam bertani organik harus terus ditingkatkan dan dipertahankan kelangsungannya. Usaha mempertahankan eksistensi bertani organik sangatlah penting mengingat proses dan tahapannya begitu panjang dan rumit sehingga usaha ini harus tetap bertahan.

1. Strategi Mempertahankan Keberlanjutan Pertanian Organik

Strategi petani mempertahankan keberlanjutan pertanian organik dilakukan dengan 4 cara yaitu dengan penguatan kelompok Tani Jaya 2, penguatan modal bertani, mempertahankan kualitas produksi dan penguatan kerjasama eksternal.

a. Penguatan Kelompok Tani Jaya 2

Penguatan kelompok Tani Jaya 2, kegiatan ini dilakukan untuk mempererat hubungan antara sesama anggota dan pengurus kelompok. Penumbuhan kebersamaan dan saling percaya antar anggota, kelompok mengadakan serangkaian kegiatan yang melibatkan semua anggota kelompok petani organik. Selanjutnya mengadakan kegiatan pengajian yang dilakukan oleh anggota kelompok Tani Jaya 2 yang sesuai dengan kebudayaan Suku Madura yang kental dengan kegiatan keagamaan. Selain itu kelompok juga rutin mengadakan pertemuan dengan seluruh anggota untuk membicarakan tentang kesulitan bertani organik dengan sesama petani lainnya. Kelompok petani organik Rowosari menggunakan kelompok sebagai fungsi komunikasi. Kelompok sebagai fungsi komunikasi adalah, kelompok petani organik menggunakan kelompok sebagai *media sharing* ilmu antar petani dan kendala atau kesulitan



yang dihadapi oleh petani. Selain itu kelompok juga sebagai media menjalin silaturahmi dengan mengadakan beberapa acara seperti pengajian dan *khataman Qur'an*.

b. *Penguatan Modal Bertani*

Strategi mempertahankan pertanian organik juga dilakukan dengan penguatan modal bertani, yang selalu menjadi permasalahan bagi petani adalah modal pada masa awal bertani. Petani untuk menggarap lahan pertanian membutuhkan biaya seperti biaya pembajakan, biaya tanam padi dan lain sebagainya, karena petani organik tidak semua yang memiliki modal. Pihak kelompok tani memberikan pinjaman kepada petani yang membutuhkan bantuan modal, sehingga petani yang kekurangan modal dapat mengolah lahannya.

c. *Mempertahankan Kualitas Produksi*

Mempertahankan kualitas produksi, dengan menjaga kualitas produksi pertanian organik Tani Jaya 2 mendapatkan pengakuan dan dipercaya oleh pihak konsumen. Adanya Prosedur operasional standar (POS, *Standard operational Procedure*, SOP) dari pihak kelompok, maka petani harus mematuhi aturan yang ada demi menjaga kualitas, konsekuensi jika tidak mematuhi akan dijatuhi sanksi yang cukup berat yaitu tidak lagi menjadi anggota kelompok karena sudah menjadi kesepatan di awal.

d. *Penguatan Jaringan Kerjasama Eksternal*

Kelompok Tani Jaya 2 membentuk koperasi simpan pinjam untuk anggota yang membutuhkan bantuan modal, bekerjasama dengan pihak ketiga yaitu melalui Bank. Selain itu untuk menjamin pasar produk organik kelompok juga bekerjasama dengan beberapa pasar modern seperti Golden Market dan Giant, juga beberapa Rumah Sakit besar di Kabupaten Jember. Dengan adanya kerjasama eksternal petani tidak lagi khawatir tentang bagaimana mereka menjual hasil bertani. Sedangkan untuk mengolah hasil bertani organik kelompok Tani Jaya 2 mendapatkan bantuan alat produksi yang diberikan oleh Bank Indonesia (BI), selain itu terdapat kerjasama yang telah diberikan pihak-pihak lain, yang bekerjasama dengan kelompok Tani Jaya 2 untuk dapat memajukan petani organik di Desa Rowosari.



2. Konstruksi Kesadaran

Untuk membangun kesadaran bertani organik dilakukan melalui 2 cara yaitu:

a. Konstruksi Pengetahuan

Konstruksi pengetahuan tentang pertanian organik diberikan agar dapat bertani organik dengan benar. Pada kegiatan ini petani diberikan pendampingan dan pelatihan bagaimana mengolah tanah yang benar, pemberian pupuk sampai pada proses pemanenan. Konstruksi pengetahuan petani juga dibangun melalui pengalaman yang dimiliki petani. Melalui pengalaman yang petani miliki sehingga petani dapat membandingkan keunggulan dari sistem pertanian organik dengan sistem pertanian non-organik. Melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada petani tentang penanaman nilai-nilai lingkungan, petani melihat dampak positif dari bertani organik, yaitu dengan bertani organik petani membantu pengembalian lahan kritis menjadi subur kembali. Ketika petani sudah dapat melihat bahwa pertanian organik lebih ramah lingkungan petani kini mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak menggunakan bahan kimia dalam bertani sehingga akan menambah pengetahuan petani. Terbukti sampai sekarang petani Tani Jaya 2 tidak lagi menggunakan bahan kimia dan tetap menggunakan organik sebagai sistem pertanian mereka.

b. Konstruksi Kesadaran

Konstruksi kesadaran dibangun melalui pembangunan kesadaran subjek tentang pertanian organik. Bahwa bertani organik memiliki kelebihan dibandingkan bertani non-organik. Jaminan keuntungan, dengan bertani secara organik petani dapat menghemat biaya produksi hingga 50% dibandingkan dengan metode yang sebelumnya, sehingga petani dapat menghemat biaya produksi. Selain itu petani juga dimotivasi dengan pendapatan bertani organik yang menghasilkan pendapatan lebih banyak. Petani yang bertani organik mendapatkan jaminan kelembagaan melalui kelompok Tani Jaya 2. Jaminan kelompok adalah, bahwa dalam berkelompok petani dapat melakukan pinjaman modal, saling bertukar informasi dan kegiatan lainnya yang menguntungkan pihak petani. Hubungan yang erat dalam kelompok dapat menguntungkan petani, sehingga kohesivitas menjadi



motivasi yang sangat penting bagi petani dalam konstruksi kesadaran subjeknya. Berkaitan dengan konstruksi kesadaran subjek, petani tidak akan dapat membangun kesadaran subjeknya tanpa mau terbuka akan perubahan. Petani yang ingin maju harus terus belajar dan terbuka akan perubahan. Melalui keterbukaan pengetahuan akan mudah diterima oleh petani dalam keberlanjutan pertanian organik. petani yang membuka dirinya akan terus belajar untuk meningkatkan kualitas yang diproduksi. Jika petani hanya berjalan ditempat dan tidak mau berkembang maka petani akan merugi.

Kesimpulan

Konstruksi kesadaran petani organik dalam mempertahankan keberlanjutan pertanian organik melalui berbagai strategi. Strategi petani mempertahankan keberlanjutan pertanian organik dilakukan melalui 4 cara, *pertama* melalui penguatan kelompok, dengan cara memaksimalkan komunikasi. Dimana petani organik menggunakan kelompok sebagai media sharing ilmu, sharing kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh petani. Kelompok juga sebagai media menjalin silaturahmi dengan mengadakan beberapa acara seperti pengajian dan khataman Qur'an. Seringnya mengadakan komunikasi antar anggota dalam kelompok dapat mempererat hubungan. *Kedua*, penguatan modal bertani seperti pinjaman modal berupa uang, bibit ataupun pupuk. *Ketiga*, dengan mempertahankan kualitas produksi, dengan menjaga kualitas produksi pertanian organik Tani Jaya 2 mendapatkan pengakuan dan dipercaya oleh pihak konsumen. *Keempat* yaitu penguatan kerjasama eksternal, melalui pengembangan jaringan baik jaringan pemasaran, jaringan informasi dan pengetahuan.

Konstruksi kesadaran bertani organik terbangun melalui 2 cara yaitu dengan konstruksi pengetahuan dan konstruksi kesadaran subjektif. Penumbuhan pengetahuan tentang pertanian organik diberikan agar dapat bertani organik dengan benar melalui pendampingan dan pelatihan, pengalaman, dan melalui pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada petani tentang penanaman nilai-nilai lingkungan. Konstruksi kesadaran dibangun melalui konstruksi kesadaran subjektif dengan jaminan keuntungan, jaminan kelembagaan, kohesivitas, dan petani yang mau terbuka akan perubahan.



Daftar Pustaka

Buku:

- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Terjemahan oleh Achmad Fawaidi & Rianayati K.P. 2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damsar & Indriyani. 2009. *Pengantar sosiologi ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harker, R., Mahar, C., dan Wilkes, Chris. 1990. *(Habitus X Modal) + Ranah = Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Terjemahan oleh Pipit Maizier. Yogyakarta: Jalasutra.
- Henslin, James M. 2006. *Sosiologi dengan Pendekatan Membumi* (6 ed.). (W. Hardani, B. A. Yoso, Eds., & K. Sunarto, Trans.). Jakarta: Erlangga
- Khotimah, Aidah Chusnul. 2016. *Konstruksi Pengetahuan Tentang Pertanian Organik Pada Petani Desa Wates Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Jember: Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Tjun Sujarman, (Ed.)). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, J. Ifnul. 2012. *Kamus Istilah Ekonomi*. Bandung: Yrama Widya
- Pribadi, Deki. 2016. *Strategi Kelompok Tani Mandiri dalam Mewujudkan Pertanian Organik dan Wisata Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*. Skripsi. Jember: Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Jember.
- Ritzer, George dan Goodman, D. J. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Oleh Alimandan. 2003. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 1983. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soetrisno. 1993. *Dasar Ilmu Pertanian*. Fakultas Pertanian Universitas Jember.



Sutanto, Rachman. 2002. *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*.

Yogyakarta: Kanisius.

Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University

Press.

Internet:

Firli, Andhika. 2013. *Revolusi Hijau dan Dampak Buruknya*.

<http://www.kompasiana.com/firlianggara/revolusi->

[hijaudandampakburuknya_552e08686ea8345b248_b457b](http://www.kompasiana.com/firlianggara/revolusi-hijaudandampakburuknya_552e08686ea8345b248_b457b). diakses tanggal 03 Oktober 2016.

